BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Tanaman ini merupakan salah satu komoditi utama dalam usaha petani dalam memproduksi minyak kelapa sawit. Di dalam industri perkebunan, kelapa sawit ini dikenal sebagai komoditi yang memiliki nilai tinggi sebagai pengganti kelapa yang digunakan dengan tujuan membuat minyak (Rahmawati, 2023). Salah satu data penting dalam kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit adalah Berat Janjang Rata-rata (BJR)**,** yaitu rata-rata berat tandan buah segar (TBS) yang digunakan sebagai dasar dalam estimasi produksi, perencanaan panen, penyusunan anggaran, serta evaluasi kinerja kebun (Rambe, Amarillis, & Junaedi, 2022). Ketepatan dalam penentuan BJR dapat meningkatkan keakuratan dalam perhitungan taksasi panen (Rambe, Amarillis, & Junaedi, 2022).

Ketepatan dan akurasi perhitungan BJR menjadi faktor yang sangat penting karena hasil perhitungan tersebut akan memengaruhi berbagai keputusan manajerial. Apabila nilai BJR yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka estimasi produksi dapat menjadi kurang akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perencanaan operasional, pengalokasian sumber daya, maupun evaluasi pencapaian produksi (Rambe, Amarillis, & Junaedi, 2022).

Namun, dalam dinamika operasional harian di kantor tata usaha PT Lingkar Indah Plantation, ditemukan adanya fenomena fluktuasi deviasi atau selisih data secara berkala antara angka BJR sampel yang dihitung di lapangan dengan nilai BJR aktual yang dirilis oleh jembatan timbang Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Fenomena penyimpangan data ini diperkuat oleh faktor pemicu utama. faktor alamiah operasional berupa penyusutan berat tandan akibat penguapan kandungan air selama rantai transportasi, serta penambahan berat air permukaan secara semu pada sela-sela janjang saat

terjadi hari hujan di lapangan. Fluktuasi selisih data akibat faktor alam dan penyimpangan pengangkutan ini, apabila tidak dievaluasi secara ketat, dapat merusak keandalan draf pelaporan produksi, menghambat proses closing bulanan, serta memicu kekeliruan dalam perhitungan upah premi pemanen harian.

Dalam praktiknya, proses perhitungan BJR melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengambilan sampel tandan, proses penimbangan, pencatatan data, hingga perhitungan nilai rata-rata. Setiap tahapan tersebut idealnya dilaksanakan secara konsisten agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat ketelitian dan keakuratan yang tinggi. Namun demikian, masih terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran, kesalahan pencatatan, maupun faktor-faktor lain di lapangan yang dapat memengaruhi ketepatan hasil perhitungan BJR (ngapiyatun, Wartomo, Anwar, Fahrizal, & Azizah, 2025).

PT Lingkar Indah Plantation sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit juga menerapkan kegiatan perhitungan BJR sebagai salah satu indikator dalam pengelolaan produksi. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap proses perhitungan BJR untuk mengetahui apakah pelaksanaannya telah menghasilkan data yang akurat. Evaluasi tersebut penting sebagai upaya meningkatkan kualitas data produksi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **"Analisis Ketepatan dan Akurasi Perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) Menggunakan Metode Uji Akurasi, dan Fishbone pada Perkebunan Kelapa Sawit PT Lingkar Indah Plantation."**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketepatan dan akurasi hasil perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) di PT Lingkar Indah Plantation berdasarkan uji akurasi (persentase tingkat kesalahan/*error*)?

2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab variasi tingkat error pada perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) antar afdeling berdasarkan analisis *Fishbone*?
3. Rekomendasi apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi factor penyebab variasi Tingkat error pada berat janjang rata-rata?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari perumusan masalah, maka batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di PT Lingkar Indah Plantation, khususnya pada proses penimbangan dan perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) Tandan Buah Segar (TBS).
2. Data yang digunakan merupakan data hasil perhitungan BJR selama periode penelitian serta hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses perhitungan BJR.
3. Penelitian tidak membahas aspek finansial, produktivitas kebun secara keseluruhan, maupun proses pengolahan kelapa sawit di pabrik, tetapi hanya terbatas pada proses perhitungan BJR sebagai bagian dari kegiatan operasional perkebunan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketepatan dan akurasi hasil perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) di PT Lingkar Indah Plantation berdasarkan uji akurasi (persentase tingkat kesalahan/*error*).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab variasi tingkat error dalam perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) antar afdeling berdasarkan analisis *Fishbone*.
3. Untuk memberikan rekomendasi pada variasi Tingkat error pada berat janjang rata-rata.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis (Akademis):

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan ilmiah mengenai penerapan Uji Akurasi, dan *Fishbone* dalam mengevaluasi ketepatan dan akurasi perhitungan Berat Janjang Rata-rata (BJR) pada sektor perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen operasional dan administrasi perkebunan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Perusahaan :

   Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan ketepatan dan akurasi perhitungan BJR.

   Membantu perusahaan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakakuratan BJR sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan yang tepat sasaran.

   Menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait estimasi produksi TBS yang lebih akurat.

2. Bagi Peneliti :

   Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya terkait analisis akurasi dan metode Fishbone, pada kondisi nyata di lapangan.

   Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III (D3) dan memperoleh gelar Ahli Madya

3. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya :

   Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi proses perhitungan BJR, pengendalian kualitas data produksi, serta penerapan metode Uji Akurasi, dan *Fishbone* pada sektor perkebunan kelapa sawit maupun sektor lainnya.